

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Anggun Maharani¹, Moh. Fauziddin², Lusi Marleni³, Rusdial Marta⁴, Mufarizuddin⁵

¹²³⁴⁵Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pahlawan

e-mail : ¹anggunmhrn1111@gmail.com, ²fauziddin@universitaspahlawan.ac.id,

³lusimarleni@universitaspahlawan.ac.id, ⁴dial.fredo90@gmail.com,

⁵zuddin.unimed@gmail.com

ABSTRACT

This research is based on the low results of students' reading comprehension skills in grade IV UPT SDN 004 Birandang Island. One solution to overcome this problem is to use the Scramble learning model. The purpose of this research is to improve students' reading comprehension skills in Indonesian language learning chapter 3 of the Around View. This research method is a class action research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The research time will be carried out in November 2025. The subjects of this study are 14 grade IV students, consisting of 7 male students and 7 female students. Data collection techniques are in the form of observation, tests and documentation. The results of this study can be concluded that the results of students' reading comprehension skills in the material of chapter 3 See Around in grade IV UPT SDN 004 Birandang Island pre-action an average score of 42.86 with a classical completeness of 14.28%, then in the first cycle meeting 1 has increased to 44.64 with a classical completeness of 21.42%, and in the first cycle of meeting 2 it has increased to 64.28 with classical completeness of 42.85%. Furthermore, in the second cycle of meeting 1, an average score of 79.01 was obtained with a classical completeness of 71.42%, and in the second cycle of meeting 2, an average score of 89.73 was obtained with classical completeness of 100%. Thus, it can be concluded that students' reading comprehension skills can be improved by applying the Scramble model.

Keywords: Reading Comprehension Skills, Scramble Learning Model

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas IV UPT SDN 004 Pulau Birandang. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran Scramble. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia

materi bab 3 Lihat Sekitar. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Waktu penelitian dilaksanakan bulan November 2025. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 14 orang, yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada materi bab 3 Lihat Sekitar di kelas IV UPT SDN 004 Pulau Birandang pratindakan nilai rata-rata sebesar 42,86 dengan ketuntasan klasikal 14,28%, lalu pada siklus I pertemuan 1 sudah mengalami peningkatan menjadi 44,64 dengan ketuntasan klasikal 21,42%, dan pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 64,28 dengan ketuntasan klasikal 42,85%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,01 dengan ketuntasan klasikal 71,42%, dan pada siklus II pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata sebesar 89,73 dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa dapat meningkat dengan menerapkan model Scramble.

Kata Kunci : Keterampilan Membaca Pemahaman, Model Pembelajaran Scramble

A. Pendahuluan

Menurut (Johan & A., 2018) Membaca pemahaman sangat dibutuhkan sebagai bekal sekaligus kunci keberhasilan siswa dalam menjalani proses pendidikan. Sebagian besar pemerolehan informasi dilakukan siswa melalui aktivitas membaca. Informasi yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses pembelajaran yang ada di sekolah, melainkan juga melalui kegiatan membaca dalam aktivitas keseharian. Menurut (Apduludin et al., 2023), kemampuan membaca dasarnya merupakan kegiatan melihat serta memahami isi bacaan

yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan tersebut ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca bukan hanya terkait erat dengan kematangan gerak mata tetapi juga tahap perkembangan kognitif. Membaca pada hakikatnya adalah suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Farida Rahim dalam (Hoerudin, Cecep., 2020) mengatakan proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus (Hoerudin, Cecep., 2020). Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di UPT SDN 004 Pulau Birandang, guru kelas selama ini kesulitan dalam menentukan model dan Model pembelajaran yang diberikan, guru kelas tersebut menuturkan selama ini untuk memberikan program latihan membaca masih dengan model mengeja seperti biasa, tentu dengan keadaan seperti itu kondisi atau kemampuan membaca siswa belum ada perubahan yang signifikan. Maka dari itu diperlukan model dan model yang tepat agar kemampuan membaca siswa dengan hambatan kecerdasan tersebut semakin meningkat.

diketahui bahwa di UPT SDN 004 Pulau Birandang keterampilan

membaca pemahaman di kelas 4 masih rendah, diantaranya 2 siswa dari 14 yang tuntas, sedangkan 12 siswa masih belum mampu membaca pemahaman dengan baik, dimana masih banyak terdapat siswa yang kesulitan dalam memahami isi bacaan yang telah diajarkan oleh guru, saat diberikan soal evaluasi terkait membaca pemahaman mereka mengisinya dengan asal-asalan tanpa memahami bacaan tersebut. Hal ini disebabkan karena dalam mengajarkan materi pembelajaran pemahaman hanya dengan cara monoton, guru hanya memberikan teks bacaan kepada siswa dan siswa disuruh menjawab pertanyaan dari teks tersebut. Selain itu siswa juga kurang ikut berpartisipasi dalam pembelajaran.

Mencermati adanya permasalahan di atas, perlu adanya perbaikan dengan menggunakan model yang lebih bervariasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah model Scramble. Model scramble merupakan model

pembelajaran kooperatif yang dilakukan secara berkelompok untuk memacu minat siswa dalam pelajaran membaca pemahaman Bahasa (Putri, A. et al., 2022). Dimana model ini akan mengajak siswa mencocokkan soal dengan jawaban yang telah diacak sehingga mereka harus menemukan pasangan yang benar secara cepat dan tepat. Ketika dikaitkan dengan keterampilan membaca pemahaman, model ini mendorong siswa untuk membaca teks atau informasi secara cermat, memahami isi bacaan, mengidentifikasi gagasan penting, lalu memilih jawaban yang sesuai, sehingga scramble menjadi kegiatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca.

Untuk perencanaan peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model Scramble di kelas 4 UPT SDN 004 Pulau Birandang, untuk pelaksanaan keterampilan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model Scramble di kelas 4 UPT SDN 004 Pulau Birandang dan untuk peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa

Indonesia melalui model Scramble di kelas 4 UPT SDN 004 Pulau Birandang. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan sebagai bekal untuk menjadi guru profesional, dan hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

B. Metode Penelitian

Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 UPT SDN 004 Pulau Birandang dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang siswa yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. penelitian menggunakan penelitian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena penelitian akan melakukan penelitiin berbentuk refleksi. Senada dengan kunandar dalam (Nurulanningsih, 2023), mendefinisikan tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sedangkan menurut Mill (2000) penelitian tindakan kelas sebagai

penyelidikan yang sistematis (systematic inquiry) yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah untuk mengetahui praktik pembelajarannya. Selain itu, penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh pendidik/calon pendidik di dalam kelas secara kolaboratif/partisipatif untuk memperbaiki kinerja pendidik menyangkut proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari segi akademik maupun non akademik melalui tindakan reflektif dalam bentuk siklus (daur ulang). Terdapat beberapa langkah PTK menurut Arikunto yaitu diantaranya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

PTK dilakukan dua siklus dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Arikunto. Setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan 26 yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan dari perencanaan, yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tindakan yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan melaksanakan proses pembelajaran

dengan menggunakan model Scramble dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan tindakan ini dibuat dalam 2 siklus, dimana terdiri dari 2 pertemuan. Jika pada siklus pertama belum juga ada peningkatan, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantu. Selanjutnya, observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati. Observasi dapat mengukur proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan.

Analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis nilai rata-rata dan presentase skor hasil keterampilan

membaca pemahaman. Sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis lembar observasi kegiatan guru dan siswa saat proses pembelajaran.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan observasi terlihat bahwa keterampilan siswa dalam membaca terutama membaca pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah, dimana masih banyak terdapat siswa yang kesulitan dalam memahami isi bacaan yang telah diajarkan oleh guru, saat diberikan soal evaluasi terkait membaca pemahaman mereka mengisinya dengan asal-asalan tanpa memahami bacaan tersebut. Hal ini disebabkan karena dalam mengajarkan materi pembelajaran pemahaman hanya dengan cara monoton, guru hanya memberikan teks bacaan kepada siswa dan siswa disuruh menjawab pertanyaan dari teks tersebut. Selain itu siswa juga kurang ikut berpartisipasi dalam pembelajaran.

bahwa ketuntasan belajar kelas IV UPT SDN 004 Pulau Birandang saat pratindakan secara klasikal belum 75% siswa mencapai KKTP

yang ditetapkan sekolah dan ketuntasan klasikal yang peneliti targetkan. Siswa yang tuntas hanya 3 orang dari jumlah siswa secara keseluruhan yaitu 14 orang siswa. Dilihat pada tabel 4.1 bahwa siswa yang memperoleh kategori sangat baik dan baik adalah 0. Kategori cukup terdapat 3 orang siswa dengan inisial nama RIR, SaR dan TS, kategori kurang terdapat 0 orang siswa, sedangkan kategori sangat kurang terdapat 11 orang siswa. Sehingga disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa masih rendah karena siswa belum bisa memahami isi bacaan dan kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman yaitu model pembelajaran Scramble pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Tindakan penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Scramble dan dilengkapi dengan lembar soal tes yang dilaksanakan di kelas IV UPT SDN 004 Pulau Birandang. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siklus I

terdiri atas 2 pertemuan dan siklus II juga terdiri atas 2 pertemuan pada Bab 3. Tiap pertemuan siklus, guru kelas dan teman sejawat akan membantu untuk menjadi observer yang akan mengamati aktivitas guru dan siswa dengan mengisi lembar observasi.

Tahap perencanaan ini ada beberapa hal yang peneliti persiapkan yaitu: 1) Mempersiapkan alur tujuan pembelajaran dan merancang modul sesuai dengan langkah model Scramble; 2) Mempersiapkan materi bahan ajar; 3) Membuat lembar soal tes membaca pemahaman; 4) Meminta kesediaan guru kelas IV yaitu Ibu Santi Sandra, S.Pd.SD dan teman sejawat yaitu Citra Camelia untuk menjadi observer; 5) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

Hasil dari observasi aktivitas guru pada pembelajaran siklus I pertemuan 1 pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan modul ajar yang dirancang, tapi masih ada beberapa aspek yang harus diperbaiki untuk pertemuan berikutnya, yaitu guru harus lebih bisa menguasai kelas agar siswa seluruhnya lebih memperhatikan guru

saat menjelaskan materi. Sedangkan pada pertemuan 2 dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru telah terlaksana dengan sesuai dengan modul ajar yang dirancang, dan sudah ada peningkatan. Guru sudah bisa menguasai kelas dengan baik dimana siswa sudah memperhatikan guru saat penjelasan materi, dan guru juga sudah tegas dalam pemberian intruksi pada kelompok agar semuanya mau bekerja sama.

Adapun hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I pertemuan 1 ini siswa yang tuntas berjumlah 3 orang dari keseluruhan 14 orang siswa, pada kategori sangat baik dan baik 0 orang siswa. Pada kategori cukup ada 3 orang siswa dengan inisial RIR, SaR dan TS. Pada kategori kurang 1 orang siswa berinisial AA dan kategori sangat kurang ada 10 orang siswa dengan inisial AK, AMU, ARS, AO, FA, FCE, RH, SuR, UK dan ZG. Penyebab masih sedikitnya siswa yang tuntas pada pertemuan 1 ini karena siswa masih sulit dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan penjelas dengan benar dan lengkap. Kemudian siswa masih kesulitan mengetahui amanat dan kesimpulan dari teks bacaan. Itu

semua terjadi karena siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran.

Adapun hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I pertemuan 2 ini mengalami peningkatan, dimana siswa yang tuntas meningkat menjadi 6 orang dari keseluruhan siswa 14 orang. Pada kategori sangat baik 0 orang siswa dan pada kategori baik 3 orang siswa dengan inisial RIR, SaR dan TS. Pada kategori cukup ada 3 orang siswa dengan inisial AA, ARS dan FA. Pada kategori kurang 1 orang siswa dengan inisial AO, dan kategori sangat kurang ada 7 orang siswa dengan inisial AK, AMU, FCE, RH, SuR, UK dan ZG. Pertemuan 2 ini siswa yang tuntas sudah lebih banyak dibandingkan pertemuan 1, dikarenakan siswa sudah bisa menemukan gagasan penjelas walaupun masih ada sedikit kekurangan. Siswa juga sudah bisa menemukan amanat dan kesimpulan dari teks bacaan tetapi masih belum sesuai dengan jawaban yang benar dan tepat.

Berdasarkan pelaksanaan siklus I, maka peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas dan observer siswa terhadap beberapa masalah

yang masih perlu diperbaiki setelah pelaksanaan siklus I ini. Masalah yang perlu diperbaiki yaitu, guru harus lebih bisa menguasai kelas agar siswa seluruhnya lebih memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Guru masih terlalu cepat dalam menerangkan pembelajaran sehingga siswa tidak begitu memperhatikan guru saat menjelaskan indikator keterampilan membaca pemahaman (gagasan pokok, gagasan penjelas, amanat dan kesimpulan), dan itu membuat hasil soal tes yang mereka kerjakan nilainya sangat rendah. Guru juga harus sering berkeliling agar siswa tertib dan semuanya mau bekerja sama dalam kelompok.

Tahap perencanaan ini ada beberapa hal yang peneliti persiapkan yaitu: 1) Mempersiapkan alur tujuan pembelajaran dan merancang modul sesuai dengan langkah model Scramble; 2) Mempersiapkan materi bahan ajar; 3) Membuat lembar soal tes membaca pemahaman; 4) Meminta kesediaan guru kelas IV yaitu Ibu Santi Sandra, S.Pd.SD dan teman sejawat yaitu Citra untuk menjadi observer aktivitas siswa dan guru; 5) Mempersiapkan

lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1, diketahui guru telah menerapkan pembelajaran sesuai modul ajar yang dirancang dengan hasil kegiatannya lebih baik dari siklus I. Sedangkan hasil observasi pada pertemuan 2 guru sudah sangat baik dan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan prosedur. Berdasarkan hasil aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1, dapat diketahui bahwa siswa sudah baik pada keterampilan membaca pemahaman dan hasilnya meningkat pada setiap pertemuan dan siklus. Hasil pembelajaran pada pertemuan 2 siklus II menunjukkan keterampilan membaca pemahaman siswa sudah mencapai kategori baik dan hasil belajar siswa sudah sangat meningkat. Tidak ada siswa yang nilainya rendah, karena siswa sudah tuntas secara keseluruhan. Maka disimpulkan hasil pertemuan II ini sudah baik.

hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus II pertemuan 1 ini siswa yang tuntas berjumlah 10 orang dari keseluruhan 14 orang siswa, artinya hasil membaca pemahaman siswa

meningkat dibandingkan pada siklus I. Pada kategori sangat baik ada 2 orang siswa dengan inisial FA dan RIR, pada kategori baik ada 56 4 orang siswa dengan inisial AA, ARS, SaR dan TS. Pada kategori cukup ada 4 orang siswa dengan inisial AMU, AO, SuR dan UK. Pada kategori kurang ada 4 orang siswa dengan inisial AK, FCE, RH dan ZG, sedangkan pada kategori sangat kurang 0 orang siswa yang berarti sudah lebih meningkat dari sebelumnya. Adapun hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus II pertemuan 2 ini sudah sangat ada peningkatan, dimana siswa sudah tuntas secara keseluruhan yaitu 16 orang siswa. Pada kategori sangat baik 6 orang siswa dengan inisial AMU, FA, RIR, SaR, SuR dan TS, pada kategori baik 5 orang siswa dengan inisial AA, ARS, AO, FCE dan UK. Pada kategori cukup ada 3 orang siswa dengan inisial AK, RH dan ZG. Sudah tidak ada siswa pada kategori kurang dan kategori sangat kurang.

Terdapat perbandingan peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model Scramble pada siswa kelas IV UPT SDN 004 Pulau Birandang. Dari

tabel tersebut dapat terlihat bahwa persentase ketuntasan klasikal hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I pertemuan 1 hanya sebesar 21,42%, pada pertemuan 2 meningkat menjadi 42,85%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan yaitu menjadi 71,42%, dan pada pertemuan 2 adalah sebesar 100%. bahwa nilai rata-rata siswa kelas IV UPT SDN 004 Pulau Birandang dari pra tindakan yaitu 42,85 dengan ketuntasan klasikal 14,28%, meningkat pada siklus I pertemuan 1 sebesar 44,64 dengan ketuntasan klasikal 21,42%, dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 64,28 dengan ketuntasan klasikal 42,85%. Pada siklus II pertemuan 1 meningkat sebesar 79,01 dengan ketuntasan klasikal 71,42%, lalu meningkat pada pertemuan 2 menjadi 89,73 dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan perencanaan pembelajaran menggunakan model Scramble agar meningkatnya keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SDN 004 Pulau Birandang pada siklus I dan siklus II. Hal yang peneliti perlu siapkan saat melaksanakan penelitian, yaitu

diantaranya: 1) Mempersiapkan alur tujuan pembelajaran dan menyiapkan modul sesuai langkah model Scramble; 2) Membuat lembar soal cerita tes keterampilan membaca pemahaman; 3) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa; 4) Menyiapkan rubrik penilaian untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa; 5) Meminta kesediaan guru kelas IV untuk menjadi pengamat guru dan teman untuk menjadi pengamat siswa; 6) Menyiapkan materi tentang bab 3 Lihat Sekitar; serta 7) Menyiapkan alat untuk mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran seperti foto.

Hasil dari pelaksanaan pembelajaran saat menggunakan model Scramble, didapati pada siklus I masih belum maksimal dan masih perlu diperbaiki kekurangannya dan pertemuan berikutnya maksimal. Masalah yang perlu diperbaiki yaitu, guru harus lebih bisa menguasai kelas agar siswa seluruhnya lebih memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Guru masih terlalu cepat dalam menerangkan pembelajaran sehingga siswa tidak begitu memperhatikan guru saat

menjelaskan indikator keterampilan membaca pemahaman (gagasan pokok, gagasan penjelas, amanat dan kesimpulan), itu membuat hasil soal tes yang nilainya sangat rendah. Guru juga harus sering berkeliling agar siswa tertib dan semuanya mau bekerja sama dalam kelompok. Hasil pelaksanaan siklus II dapat terlihat bahwa pembelajaran sudah sangat baik dari siklus I. Keterampilan membaca pemahaman siswa juga sudah sangat meningkat. Pada pertemuan 1 ada 4 orang siswa yang masih belum tuntas karena nilainya dibawah KKTP tetapi setelah dilakukan perbaikan hasinya jadi lebih meningkat. Terbukti pada pertemuan 2 siswa sudah tuntas secara keseluruhan dengan rata-rata 89,73 kategori baik dan ketuntasan klasikal 100%. Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II, maka diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Scramble dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Data sebelum diterapkan model Scramble ini, diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa masih sangat rendah yaitu

hanya 2 orang siswa yang tuntas dari keseluruhan sebanyak 14 orang dengan nilai rata-rata 42,86 dengan ketuntasan klasikal 14,28%. Setelah menerapkan model Scramble pada siklus I pertemuan 1 siswa yang tuntas meningkat menjadi 3 orang dengan rata-rata 44,64 dengan ketuntasan klasikal 21,42%%. Pada pertemuan 2 sisiwa yang tuntas meningkat menjadi 6 orang siswa dengan nilai rata-rata 64,28 dengan ketuntasan klasikal 42,85%. Pada siklus II pertemuan 1 siswa yang tuntas meningkat menjadi 10 orang dengan nilai rata-rata 79,01 dengan ketuntasan klasikal 71,42%, serta pertemuan 2 pada siklus II siswa sudah tuntas seluruhnya sebanyak 20 siswa dengan nilai rata-rata 89,73 dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%. Karena hasil pembelajaran sudah mencapai 100% maka penelitian ini dapat diberhentikan. Berdasarkan uraian diatas diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Scramble dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SDN 004 Pulau Birandang pada setiap siklusnya.

E. Kesimpulan

Proses perencanaan pembelajaran siklus I dan siklus 2 pada pembelajaran Bahasa Indonesia Bab 3 Lihat Sekitar siswa kelas IV UPT SDN 004 Pulau Birandang menggunakan model pembelajaran Scramble. Adapun yang harus dipersiapkan yaitu: Mempersiapkan alur tujuan pembelajaran dan menyiapkan modul sesuai langkah model Scramble; membuat lembar soal cerita tes keterampilan membaca pemahaman; menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa; menyiapkan rubrik penilaian untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa; meminta kesediaan guru kelas IV untuk menjadi pengamat guru dan teman untuk menjadi pengamat siswa; menyiapkan materi tentang bab 3 Lihat Sekitar: serta menyiapkan alat untuk mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran seperti foto.

Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran Scramble pada siklus I pertemuan 1 guru masih perlu perbaikan, peningkatan dan harus lebih bisa mengkondisikan kelas.

Pada siklus I pertemuan 2 guru sudah memperbaiki beberapa kelemahan pada pertemuan diperbaiki kekurangannya dan pertemuan berikutnya maksimal. Masalah yang perlu diperbaiki yaitu, guru harus lebih bisa menguasai kelas agar siswa seluruhnya lebih memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Guru masih terlalu cepat dalam menerangkan pembelajaran sehingga siswa tidak begitu memperhatikan guru saat menjelaskan indikator keterampilan membaca pemahaman (gagasan pokok, gagasan penjelas, amanat dan kesimpulan), itu membuat hasil soal tes yang nilainya sangat rendah. Guru juga harus sering berkeliling agar siswa tertib dan semuanya mau bekerja sama dalam kelompok. Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II, maka diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Scramble dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman dimana dapat terlihat bahwa nilai rata-rata siswa kelas IV UPT SDN

004 Pulau Birandang dari pra tindakan yaitu 42,85 dengan ketuntasan klasikal 14,28%, meningkat pada siklus I pertemuan 1 sebesar 44,64 dengan ketuntasan klasikal 21,42%, dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 64,28 dengan ketuntasan klasikal 42,85%. Pada siklus II pertemuan 1 meningkat sebesar 79,01 dengan ketuntasan klasikal 71,42%, lalu meningkat pada pertemuan 2 menjadi 89,73 dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Atikah, M. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Isi Cerita Melalui Model Cooperative Integrated Reading and Composition di Kelas IV MIN 25 Aceh Besar. In UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Jurnal :

Ambarita, R., S., Wulan, N., S., & Wahyudin. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>

Apdoludin, Guswita, R., Habibah, N., Ridhoh, A., & Aswa, P. N. (2023). Peningkatan Keterampilan

Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi Guide Reading Di. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(1), 186–195.

Harefa, A., R., Lawolo, I., K., & Gulo, A., D. (2023). Penerapan Model Scramble untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas VIII SMP Negeri 1 Somolomolo. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 42–50.

Hoerudin, Cecep., W. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan dan Pemahaman Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Cerita Fiksi. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 1(1), 23–30.

Johan, G. M., & A., V. G. D. (2018). Pengembangan Media Literasi Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 184–198.

Putri, A., R., Ardianti, S., D., & Ermawati, D. (2022). Model Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Educatio*, 8(3), 1192–1199. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3162>

Qamariah, N., Gummah, S., & Prasetyo, D., S., B. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 4(1), 41–46.

- Rahmayanti, H., Hakim, A., & Fajar.
(2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Empat di Kabupaten Sidrap. *Pinisi Journal of Education*, 1(1), 264–276.
- Zulfikar, R., J., & Puspita, R., D.
(2025). Penggunaan Model Scramble Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV MIT Tahfidz Al-Mubarak. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 360 370.